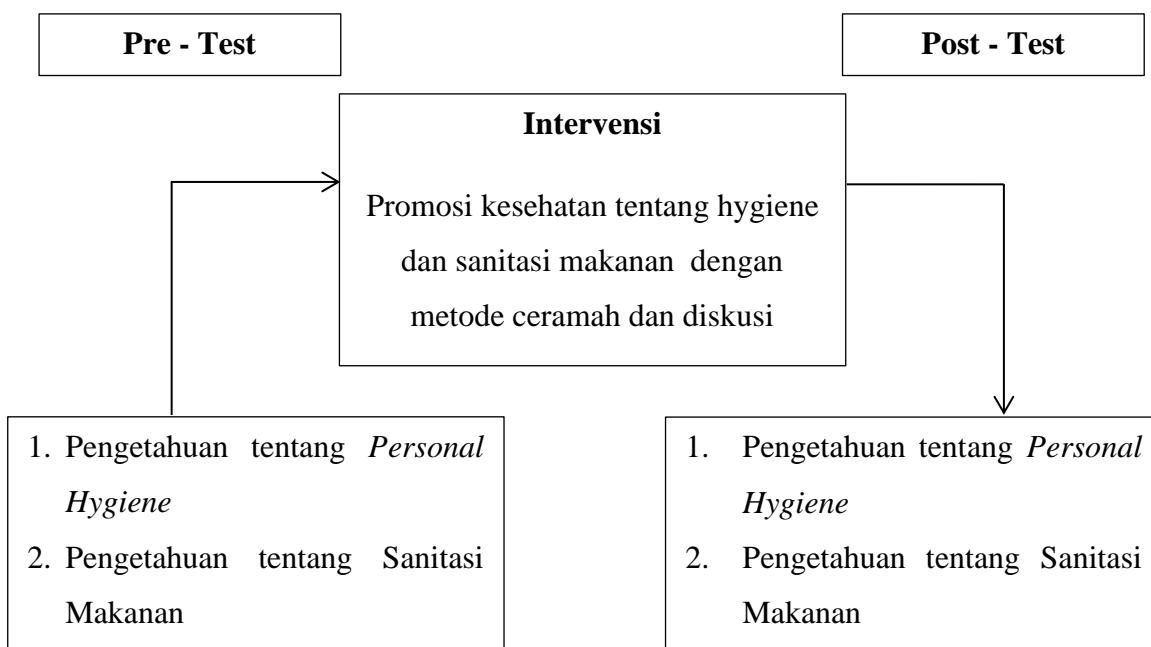


BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan alasan atau keputusan ilmiah yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalah dan topik. Kerangka konsep hendaknya didukung oleh landasan teori seperti, laporan ilmiah, hasil penelitian, jurnal penelitian dan lainnya (Hidayat, 2014). Kerangka konsep terdiri dari variabel dependen dan variabel independen berdasarkan pada kerangka teori yang telah ditentukan sebelumnya. Kerangka konsep menjelaskan bahwa untuk mengubah pengetahuan penjamah makanan maka strategi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan promosi kesehatan tentang hygiene dan sanitasi makanan, perlakuan tersebut bertujuan untuk melihat adakah perubahan pengetahuan pada penjamah makanan, maka bentuk kerangka konsep yang peneliti buat adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konsep

III.2 Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan <i>personal hygiene</i>	Hasil pemahaman responden mengenai informasi tentang <i>personal hygiene</i>	Kuesioner dan ceklist	Wawancara dan observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang = jika responden menjawab benar dengan skor < 56% 2. Cukup = jika responden menjawab benar dengan skor 56 - 75% 3. Baik = jika responden berhasil menjawab benar dengan skor 76 - 100% <p>(Nurhasim, 2013)</p>	Ordinal
2.	Pengetahuan sanitasi makanan	Hasil pemahaman responden mengenai informasi tentang sanitasi pada makanan	Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang = jika responden menjawab benar dengan skor < 56% 2. Cukup = jika responden menjawab benar dengan skor 56 - 75% 	Ordinal

3.	Usia	Rentang usia responden pada saat menerima intervensi dengan kelompok dewasa muda dan dewasa lanjut Karakteristik penjamah makanan adalah untuk membedakan antara pria dan wanita. Dari perspektif pakaian dan pekerjaan sehari-hari, pria dan wanita berperilaku berbeda.	Kuesioner	Wawancara	1. 46 – 65 Tahun 2. 26 – 45 Tahun	Ordinal
4.	Jenis Kelamin	Tingkat pendidikan yang pernah diikuti (lulus) oleh responden	Kuesioner	Wawancara	1. Laki- laki 2. Perempuan	Nominal
5.	Pendidikan		Kuesioner	Wawancara	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Sarjana	Ordinal

III.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan personal hygiene pada penjamah makanan di kantin sekolah Kabupaten Belitung sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan
- b. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sanitasi makanan pada penjamah makanan di kantin sekolah Kabupaten Belitung sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan

III.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dan metode penelitian kuantitatif, berbentuk one-grup pretest-posttest desain, yang bertujuan untuk mempelajari pengaruh promosi kesehatan terhadap higiene dan sanitasi makanan dengan penyuluhan serta mengamati secara langsung perubahan dalam pengetahuan higiene dan sanitasi dari penjamah makanan. Serta mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah tes (Sugiyono, 2017b).

III.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di 4 sekolah tingkat SLTA dan diantaranya ada 3 SLTA Negeri dan 1 SLTA Swasta. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Selat Nasik, SMKN 1 Tanjungpandan, MAN 1 Belitung dan SMA PGRI Tanjungpandan. Dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni tahun 2020 pada penjamah makanan dikantin sekolah di Kabupaten Belitung.

III.6 Populasi dan Sampel

III.6.1. Populasi

Dalam penelitian ini, terdapat 108 penjamah makanan yang menjadi populasi dan berasal dari seluruh sekolah tingkat SLTA Negeri maupun Swasta yang terletak di Kabupaten Belitung. Menurut (Sugiyono, 2017b) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Tabel 2 Daftar Sekolah Tingkat SLTA Negeri dan Swasta di Kabupaten Belitung

No	Nama sekolah	Jumlah Kantin	Jumlah Penjamah Makanan
1.	MAN 1 Belitung	4	6
2.	SMAN 1 Tanjungpandan	7	13
3.	SMAN 2 Tanjungpandan	7	12
4.	SMAN 1 Sijuk	5	15
5.	SMA PGRI	6	12
6.	SMKN 1 Selat Nasik	2	4
7.	SMKN 1 Tanjungpandan	6	14
8.	SMKN 2 Tanjungpandan	5	10
9.	SMKN 3 Tanjungpandan	4	8
10.	SMK Yaperbel	2	4
TOTAL		48	108

Sumber : (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Dalam (Sugiyono, 2017b) untuk penelitian eksperimen sederhana jumlah sampel yang di ambil bisa berjumlah 10 sampai dengan 20 orang. Menurut (Arikunto, 2014) apabila sampel kurang dari 100, lebih baik di ambil semua atau menggunakan teknik total sampling.

III.6.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (total sampling) penjamah makanan dikantin sekolah tingkat menengah atas di Kabupaten Belitung yang bersedia untuk bekerjasama dalam penelitian. Sekolah yang bersedia bekerjasama dalam penelitian ini ada 4 sekolah tingkat SLTA yaitu MAN 1 Belitung, SMKN 1 Selat Nasik, SMKN 1 Tanjungpandan, dan SMA PGRI Tanjungpandan yang memiliki total 18 kantin dan memiliki total penjamah makanan berjumlah 36 orang.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Penjamah makanan dikantin sekolah tingkat SLTA Kabupaten Belitung
- 2) Bersedia menjadi responden.
- 3) Responden bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian

III.6.3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampel. Total sampel digunakan ketika jumlah populasi sama dengan jumlah sample, dengan syarat populasi tidak melebihi 100. sehingga menggunakan total populasi sebagai sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017b).

Tabel 3 Jumlah Sampel pada masing-masing sekolah tempat penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Kantin	Jumlah Penjamah makanan
1	MAN 1 Belitung	4	6
2	SMKN 1 Selat Nasik	2	4
3	SMKN 1 Tanjungpandan	6	14
4	SMA PGRI	6	12
Total		18	36

Sumber : Data Primer 2020

III.6.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu indikasi yang bervariasi, yang digunakan sebagai alat bantu seseorang ataupun obyek penelitian antara satu dengan yang lainnya. Jika objek yang di teliti tidak bervariasi maka tidak bisa dikatakan sebagai variabel. Variabel juga merupakan fokus masalah yang ingin diteliti (Sugiyono, 2017b). Variabel penelitian dibagi menjadi dua bagian, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau sering disebut variabel output dan menjadi akibat (Sugiyono, 2017b).

III.7 Instrumen dan Pengumpulan Data

III.7.1. Instrumen Penelitian

Alat penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat dalam penelitian ini adalah kuesioner.

a. Kuesioner

Jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan ingin mengetahui harapan orang yang diwawancara, teknik pengumpulan data ini adalah teknik yang efektif.. (Sugiyono, 2017b). Alat ukur yang digunakan dalam melihat pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner berbentuk pernyataan benar salah, sebanyak 38 soal. apabila responden dapat menjawab dengan benar disetiap butir pertanyaan maka diberikan nilai satu (1) dan apabila jawaban responden salah maka diberikan nilai nol (0).

Kuesioner tentang pengetahuan dan sikap PHBS pada santri terdiri dari beberapa kuesioner, yaitu sebagai berikut :

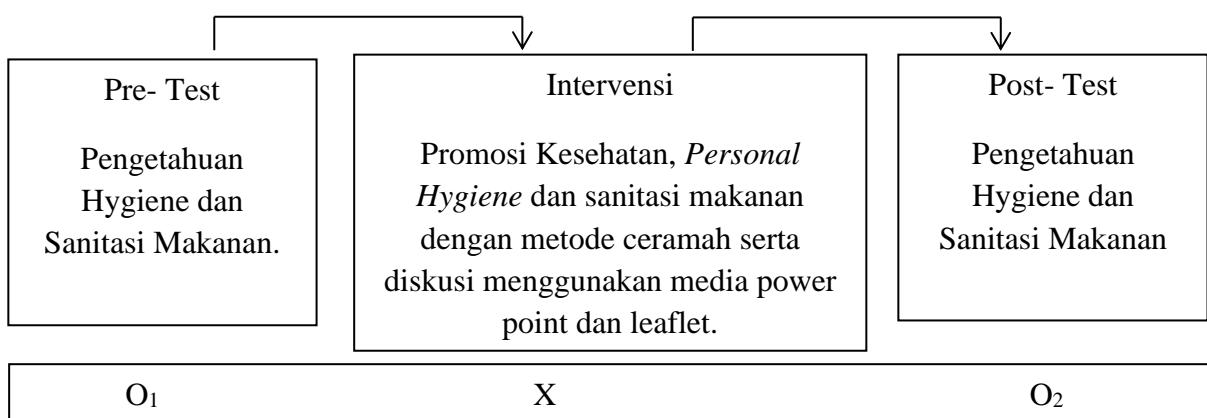
- 1) Kuesioner A berisikan karakteristik penjamah makanan yang dijadikan sebagai responden, kuesioner A mencakup nomer absen, umur, nama, alamat rumah, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja dan jam kerja.
- 2) Kuesioner B berisikan pertanyaan terkait pengetahuan penjamah makanan.

III.7.2. Pengumpulan Data

Tipe data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung melalui alat ukur kuesioner dari penjamah makanan di kantin sekolah Kabupaten Belitung untuk mengetahui data peningkatan pengetahuan tentang higiene dan sanitasi makanan dan data tambahan yang diperoleh dari Kantor Pusat Statistik Kabupaten Belitung, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belitung.

Pengumpulan data dan pengambilan data dimulai dengan pemberian persetujuan sebelum dilakukannya penelitian. Pada tahap ini, para peneliti akan menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Setelah

itu, para peneliti memberikan informed consent kepada orang yang diwawancara, menyatakan bukti bahwa orang yang diwawancara bersedia dan setuju untuk melakukan semua rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan membagi menjadi tiga rangkaian kegiatan. Kegiatan pertama dimulai dengan pemberian kuesioner pre-test yang akan diisi oleh responden, hal ini dilakukan untuk menilai seberapa jauh pengetahuan hygiene dan sanitasi penjamah makanan. Setelah itu, intervensi dilakukan dengan cara promosi kesehatan mengenai higiene dan sanitasi melalui ceramah dan diskusi, kemudian media yang digunakan adalah powerpoint dan poster yang dilakukan pada penjamah makanan di kantin sekolah yang ada di Kabupaten Belitung. Setelah rangkaian kegiatan intervensi selesai dilakukan, peneliti memberikan kuesioner post-tes kepada responden, untuk mengukur seberapa jauh responden memahami materi yang diberikan oleh peneliti. Dilanjutkan dengan pemberian kompensasi kepada responden setelah itu responden melakukan pengolahan data.



Pengaruh promosi kesehatan hygiene dan sanitasi makanan terhadap pengetahuan penjamah makanan = $(O_2 - O_1)$

Gambar 2 Pengumpulan Data

III.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

III.8.1. Uji Validitas

Menguji keefektifan instrumen penelitian adalah ukuran dari keakuratan data objek penelitian, di mana validitas instrumen berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. (Sugiyono, 2017b). Untuk melengkapi validitas tes penelitian ini dengan memberikan kuesioner kepada responden yang berlokasi di tempat yang berbeda tetapi dengan karakteristik yang sama, yaitu penjamah makanan di kantin SMAN 2 Tanjungpandan dan SMKN 3 Tanjungpandan. Setelah didapatkan data kemudian hasil kuesioner di uji validitasnya dengan menggunakan aplikasi analisis data yaitu SPSS. Jika skor pada variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total, maka pertanyaan dapat dikatakan valid. Untuk mengukur validitas menggunakan korelasi person product moment.

Alat penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum melakukan penelitian di tempat. Tujuan dari tes ini adalah untuk membuat kuesioner yang digunakan dapat diandalkan dalam hal akurasi dan reliabilitas. Lokasi di mana uji validitas dan reliabilitas dilakukan harus memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian, yaitu di sekolah tingkat SLTA yang ada di Kabupaten Belitung, dengan jumlah responden untuk diuji validitas dan reliabilitasnya adalah berjumlah 20 responden diambil dari dua sekolah yang berbeda yaitu, SMKN 3 Tanjungpandan dan SMAN 2 Tanjungpandan, yang dilakukan pada Mei tahun 2020. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kuesioner yang dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel dengan ketentuan nilai r tabel menggunakan $df = n-2$ (Sugiyono, 2017a), r tabel yang digunakan adalah $r_{38} = 0,320$. Tabel dibawah ini akan menjelaskan hasil uji validitas dan reiabilitas.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy : Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Σx^2 : Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 : Jumlah dari kuadrat nilai Y

(Σx^2) : Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

(Σy^2) : Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Keputusan uji :

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel $\rightarrow H_0$ ditolak, itu berarti variabel tersebut valid
- b. Jika r hitung lebih besar dari r tabel $\rightarrow H_0$ ditolak, itu berarti variabel tersebut valid

III.8.2. Uji Relibilitas

Dikatakan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan, yaitu, jika digunakan beberapa kali untuk waktu yang lama untuk mengukur orang yang diwawancara, instrumen tersebut akan menghasilkan data yang sama dan tidak akan berubah. (Sugiyono, 2017b). Untuk menguji kuesioner dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada penjamah makanan dengan karakteristik yang sama dengan responden dalam penelitian ini, yaitu SMAN 2 Tanjungpandan dan SMK 3 Tanjungpandan.

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Metode yang digunakan adalah membandingkan nilai r (alpha) dengan r tabel pada tingkat signifikansi 95% atau kepercayaan 5%. Nilai Cronbach's Alpha harus lebih besar dari tabel sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan andal. Setelah mendapatkan data, gunakan aplikasi analisis data SPSS untuk menguji reliabilitas hasil kuesioner. Jika nilai r lebih besar dari atau sama dengan 0,60, kuesioner dapat dianggap andal, dan metode Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur reliabilitas. Kuesioner

dikatakan andal, karena berdasarkan analisis menggunakan rumus alpha Cronbach, hasilnya adalah $r = 0,909$, dengan nilai $\geq 0,60$.

III.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah melalui Komite Etik Peneliti Kesehatan (KEPK) di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Peneliti mengajukan Ethical Approval untuk mendapatkan Ethical Clearence pada bulan Juni tahun 2020 sebagai salah satu syarat melakukan penelitian. Penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip standar penelitian, yang menyatakan bahwa penjamah makanan dapat memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian sukarela tanpa paksaan, kerahasiaan dan persetujuan yang menyertainya. Setelah melakukan Ethical Approval kepada komite etik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, penelitian ini lulus uji etik dengan Nomor: 2606/VI/2020/KEPK. Pelaksanaan penelitian menjamin beberapa etik penelitian, seperti :

- a. Lembar persetujuan (*Informed consent*) adalah Proses mengkomunikasikan informed consent yang diberikan oleh peneliti kepada responden sebelum tindakan penelitian.
- b. Tidak ada nama (*Anonymity*), adalah pada saat pengolahan data hanya menyantumkan kode bukan nama.
- c. Kerahasiaan responden (*Confidentiality*), adalah menjaga semua informasi dari responden atau subjek penelitian, informasi responden tidak akan dipublikasikan secara sembarangan.

III.10 Pengolahan Data

Pengolahan data menurut Sugiyono (2017b) meliputi kegiatan:

a. *Editing*

Hasil pengumpulan data yang telah didapatkan melalui kuesioner perlu dilakukan editing terlebih dahulu. Pengeditan dilakukan untuk memilih data yang terkumpul dan melakukan p engecekan data apakah data telah lengkap terisi atau ada yang terlewat supaya data daoat di analisis dengan baik.

b. Coding

Setelah dilakukan pengeditan, maka dilakukan coding yang merupakan suatu proses pengubahan data mentah menjadi berbentuk kata atau kalimat dalam kuesioner menjadi bentuk angka yang mudah dibaca oleh program dan analisi data.

c. Input Data

Kemudian, masukkan data dalam bentuk kode sebagai jawaban responden ke dalam program atau perangkat lunak komputer.

d. Data Cleaning

Jika semua data untuk setiap sumber selesai, Anda perlu memeriksa lagi untuk memastikan bahwa kesalahan dalam data telah dihapus sehingga data dapat dianalisis.

III.11 Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data setelah pengambilan data, dan kemudian mengelompokkan data sesuai dengan variabel semua responden, menampilkan data setiap variabel, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017b).

III.11.1 Analisis Univariat

Analisis data dilakukan dengan mendistribusikan variabel promosi kesehatan kebersihan makanan dan fasilitas sanitasi pada penjamah makanan di kantin Sekolah Menengah Atas Kabupaten Belitung, ditampilkan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik yang ada di setiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Dan untuk melihat tingkat pengetahuan penjamah makanan dikategorikan seperti dibawah ini (Arikunto, 2014)

- a. Pengetahuan Baik dengan nilai 76% - 100%
- b. Pengetahuan Cukup dengan nilai 56% - 75%
- c. Pengetahuan Kurang dengan nilai <56%

III.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh promosi kesehatan dari penjamah makanan di kantin sekolah terhadap pengetahuan higiene dan sanitasi makanan sebelum dan sesudah intervensi. Untuk mengetahui jenis uji yang akan digunakan pada analisis bivariat maka harus dilakukan uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov karena bisa digunakan untuk sampel besar maupun kecil. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel pengetahuan hygiene perorangan untuk pretest diketahui data tidak normal karena didapatkan nilai p-value sebesar 0,024 ($< 0,05$) dan nilai posttest juga diketahui berdistribusi tidak normal karena didapatkan nilai p-value sebesar 0,035 ($< 0,05$), dengan demikian maka data tidak berdistribusi normal karena p-value $< 0,05$.

Sedangkan untuk variabel pengetahuan sanitasi makanan untuk pretest diketahui data berdistribusi tidak normal dengan nilai p-value sebesar 0,01 ($> 0,05$), dan hasil dari posttest juga diketahui berdistribusi tidak normal dengan nilai p-value sebesar 0,013 ($> 0,05$). Dengan demikian dari variabel pengetahuan hygiene perorangan dan variabel pengetahuan sanitasi makanan data tidak berdistribusi normal karena didapatkan hasil p-value $< 0,05$.

Uji analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai pengetahuan hygiene perorangan dan pengetahuan sanitasi makanan sebelum diberikan promosi kesehatan (pre-test) dan setelah diberikan promosi kesehatan (post-test) dengan menggunakan media powerpoint maka digunakan uji Wilcoxon dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) karena didapatkan data penelitian yang tidak berdistribusi normal. Jika $P\text{-Value} \leq 0,05$ artinya terdapat perbedaan pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan. Jika $P\text{-Value} \geq 0,05$ artinya tidak ada pengaruh perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan